



EVALUASI PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 45 PEKANBARU

Nurul Hikmah Sitorus¹, Gustimal Witri², Eddy Noviana³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹nurul.khikmah@student.unri.ac.id, ²gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id, ³eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Saat ini sedang terjadi perubahan mendadak pada proses pembelajaran di Indonesia. Perubahan tersebut adalah hadirnya pandemi covid-19. Perubahan cepat dalam kehidupan manusia karena virus corona, mustahil tak memengaruhi pendidikan anak-anak dan layanan sekolahnya. Semua proses belajar-mengajar yang terjadi secara formal di lembaga, dipaksa berubah total menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah. Krisis “jangka pendek” saat ini dilalui oleh puluhan juta murid, guru dan orangtua dengan susah payah. Sebagian bertransisi dan beradaptasi dengan rasa berdaya, mencoba belajar dan mengajar tanpa batas diantara wabah. Sebagian yang lain, tanpa akses yang terjangkau, tanpa kualitas yang tersedia dan pada akhirnya menjadi korban jangka panjang dari wabah corona. Krisis belajar yang akan memperkuat kesenjangan pendidikan sampai bertahun-tahun ke depan. Banyak siswa yang mengeluh, tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Karena siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru dengan media sosial. Kemajuan teknologi sekarang sangat pesat, maka dari itu untuk mengatasi pembelajaran dengan jarak jauh dapat menggunakan media sosial online, karena itu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kondisi saat ini. Dalam pembelajaran online siswa dapat memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi-aplikasi yang berada di alat elektronik seperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya. Guru juga harus selalu aktif dalam memberikan materi atau memberi informasi terkait pembelajaran online pada saat ini. Selain itu dalam pembelajaran online terdapat beberapa kemudahan dan kendala.

Kata Kunci: *pembelajaran online, evaluasi pembelajaran*

EVALUATION OF ONLINE-BASED LEARNING IN COVID-19 PANDEMIC FOR STUDENTS AT SD NEGERI 45 PEKANBARU

ABSTRACT

Currently, there is a sudden change in the teaching and learning process in Indonesia, it comes from the Covid-19 pandemic. The rapid change in human life due to the coronavirus, unlikely influences children's education and school services. The teaching and learning process that formally takes place in the institution has fully changed into learning at home. The "short term" crisis is currently being passed by tens of millions of students, teachers, and parents with any difficulties. Some are being transitioned and adapted with a sense of empowerment, trying to learn and teach indefinitely within the outbreaks. Others without affordable and available access are finally being the victim of the long-term epidemic of coronavirus. It also makes the learning crisis that will influence education for years to come. Many students complain, are being left to study their learning material, and cannot finish the exercises and examination given by the teacher. By this mean, the students have difficulty in working on the tests given by the teacher through online applications. Technological progress up to now is very fast. Hence, in order to overcome distance learning, it can use online social media, because it is one of the ways that can be used in current conditions. In online learning, students can take advantage by using every social media and application in electronic devices, such as mobile phones, laptops, computers, and others. Teachers should be invariably active in providing material or information related to online learning at this time. In short, there are always advantages and disadvantages to online learning use.

Keywords: *online-based-learning, learning evaluation*

Submitted	Accepted	Published
12 Februari 2021	15 April 2021	25 Maret 2022

Citation	:	Sitorus, N. H., Witri, G., & Noviana, E. (2021). Evaluasi Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 45 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 389-394. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8324 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya

agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan bangsa Indonesia dalam era

globalisasi saat ini. Namun faktanya saat ini sedang terjadi perubahan mendadak pada proses pembelajaran di Indonesia. Perubahan tersebut adalah hadirnya pandemi covid-19. Perubahan cepat dalam kehidupan manusia karena virus corona, mustahil tak memengaruhi pendidikan anak-anak dan layanan sekolahnya. Semua proses belajar-mengajar yang terjadi secara formal di lembaga, dipaksa berubah total menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah. Krisis “jangka pendek” saat ini dilalui oleh puluhan juta murid, guru dan orangtua dengan susah payah. Sebagian bertransisi dan beradaptasi dengan rasa berdaya, mencoba belajar dan mengajar tanpa batas diantara wabah. Sebagian yang lain, tanpa akses yang terjangkau, tanpa kualitas yang tersedia dan pada akhirnya menjadi korban jangka panjang dari wabah corona, krisis belajar yang akan memperkuat kesenjangan pendidikan sampai bertahun-tahun ke depan.

Bencana dan wabah, datang dengan prioritas yang berbeda, dan sering kali tidak berpihak pada anak yang tak berdaya. Ekosistem pendidikan manapun di dunia, tidak siap menghadapi krisis ini. Oleh karena itulah diperlukan adanya adaptasi. Namun nyatanya permasalahan tantangan adaptasi dari belajar di sekolah yang beralih ke belajar dari rumah sangat signifikan. Tidak hanya permasalahan metode pembelajaran dan fasilitas pendukung, namun tantangan psikososial dan ekonomi yang menjadikan beban ganda bagi anak-anak yang menjadi dampak dari kebijakan belajar dari rumah. Angka terbaru (Kemendikbud, 2020) menunjukkan dari penutupan sekolah di 534.630 satuan pendidikan di Indonesia, diperkirakan terdapat 68.729.037 siswa dan 4.183.591 guru yang melakukan belajar dari rumah sebagai hasil dari pandemi Covid-19.

Sebagian besar sekolah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh baik daring (*online*) maupun luring. Tetapi, ada keresahan yang berkembang tentang bagaimana langkah ini berdampak pada para siswa yang paling tidak beruntung baik secara sosial, geografi, emosional dan finansial dalam masyarakat.

Banyak siswa yang mengeluh, tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh

guru. Karena siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru dengan media sosial. Kemajuan teknologi sekarang sangat pesat, maka dari itu untuk mengatasi pembelajaran dengan jarak jauh dapat menggunakan media sosial *online*, karena itu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kondisi saat ini. Dalam pembelajaran *online* siswa dapat memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi-aplikasi yang berada di alat elektronik seperti *handphone*, laptop, komputer dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif (Sugiyono, 2014). Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 5A SD Negeri 45 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dari 30 siswa yang ada. Di sini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu guru dan siswa kelas 5 SD Negeri 45 Pekanbaru. Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana kemudahan dan kendala pembelajaran *online* siswa kelas 5 di SD Negeri 45 Pekanbaru

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam

pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan pembelajaran *online*. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran *online* siswa kelas 5 SD Negeri 45 Pekanbaru. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah guru wali kelas dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa sebanyak 12 siswa dari 30 siswa. Peneliti mengkategorisasikan menjadi tiga, yaitu 4 siswa yang aktif dalam pembelajaran *online*, 4 siswa yang kadang-kadang aktif dalam pembelajaran *online* dan 4 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *online*.

Peneliti juga mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang kemampuan diri (*self efficacy*) siswa terhadap pembelajaran *online* pada mata pelajaran. Selain itu penelitian ini menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa di SD Negeri 45 Pekanbaru dan segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan proses proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dilaksanakan dimana pun salah satunya di sekolah. Namun kondisi Saat ini sistem pembelajaran di sekolah tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya melalui tatap muka, tetapi menggunakan pembelajaran *online* dikarenakan adanya pandemi yang disebabkan oleh virus covid-19. Pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat atau alat bantu internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* dilaksanakan dalam seminggu empat kali pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara *online* melalui grup WhatsApp dimulai dari jam 07.00 WIB. Dalam satu hari pertemuan ada 2 sampai 3 kali pembelajaran salah satu mata pelajaran yang

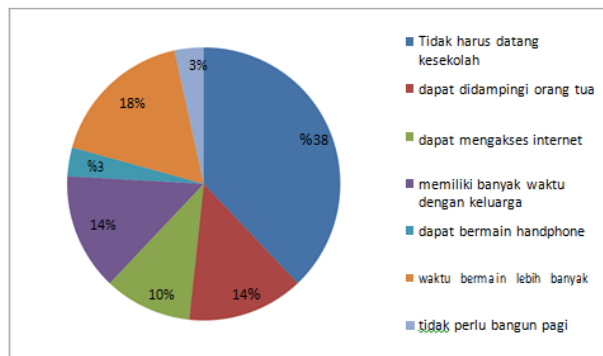
diberikan harus ada unsur cinta lingkungan, kemudian ditambah lagi dengan pembelajaran di TVRI. Guru menjelaskan materi terkait dengan materi yang akan diberikan. Siswa diberikan kesempatan mengirim jawaban sampai batas waktu yang ditentukan yaitu pada pukul 12.00 WIB serta mengirimkan bukti berupa foto kegiatan belajarnya ketika di rumah. Karena banyaknya siswa yang menganggap pelajaran yang susah maka orang tua juga berperan untuk membantu tugas yang diberikan atau siswa melihat jawaban di Google karena ada orang tuanya tidak paham dengan materi yang diberikan atau sedang berdagang. Jika sudah tidak bisa menjawab lagi guru membantu siswa yang tidak mengerti. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran *online* yang disebabkan karena orang tuanya yang tidak memiliki *handphone* maka dari itu siswa harus mengirim tugasnya lewat temannya dan ada yang menulis di buku semua tugas-tugas yang tertinggal selama pandemi ini kemudian mengumpulkannya di sekolah pada saat sebelum pembagian rapor.

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran *online* sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika di sekolah. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Guru juga berperan dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran *online*. Namun pembelajaran *online* dinilai kurang efektif dalam pembelajaran karena belum semaksimal mungkin. Dalam pembelajaran *online* siswa lebih mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan walaupun terkadang harus melihat di Google dan dibantu oleh orang tuanya. Maka dari itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam hal ini untuk mendampingi anaknya ketika belajar.

Dalam pembelajaran *online* siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan interaksi dalam pembelajarannya. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan. Dalam hal ini guru dapat masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada di sekolah. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua

seperti *handphone* dan kuota internet juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran *online* selama pandemi ini Materi yang diberikan agar anak-anak tidak merasa bosan maka salah satu pelajarannya harus ada unsur cinta lingkungan dan pembelajaran di TVRI. Dengan siswa mengirimkan bukti pembelajarannya dengan foto kegiatan belajarnya, guru dapat melihat bahwa siswa melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

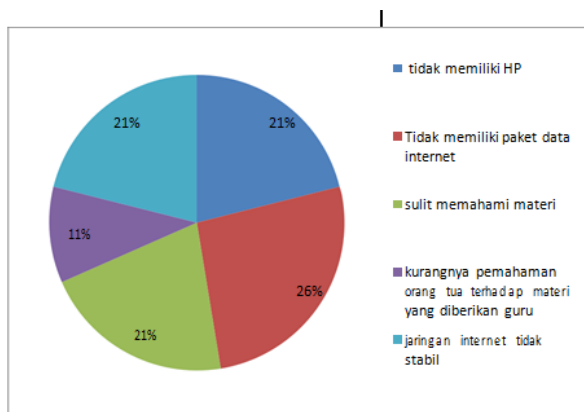
Berdasarkan hasil penelitian berikut data pendapat siswa tentang kemudahan pembelajaran *online* antara lain pernyataan tidak harus datang ke sekolah sebanyak 38% siswa yang berpendapat, dapat didampingi oleh orang tua ada 14% siswa, dapat mengakses jaringan internet untuk menemukan sebuah jawaban ada 10% siswa, memiliki banyak waktu dengan keluarga ada 14% siswa, dapat bermain *handphone* ada 3% siswa, waktu bermain lebih banyak ada 18% siswa dan tidak perlu bangun pagi ada 3% siswa.



Gambar 1 Kemudahan siswa dalam pembelajaran *online*

Adapun kendala siswa dalam pembelajaran *online* antara lain pernyataan tidak memiliki *handphone* sebanyak 21% siswa, tidak memiliki paket internet sebanyak 26% siswa, sulit memahami materi yang disampaikan guru

21% siswa, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang diberikan guru untuk siswa sebanyak 11% siswa, dan jaringan internet yang tidak stabil ada 21% siswa.



Gambar 4.2 Kendala siswa dalam pembelajaran *online*

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran *online* yaitu:

1. Guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar harus lebih fokus dan teliti dan setiap harinya harus merekap nilai-nilai siswa agar tidak terjadi kesalahan.
2. Guru menyiapkan pembelajaran dengan lebih matang agar lebih mudah diterima oleh siswa.
3. Guru juga diharapkan memantau hasil belajar siswa setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan.
4. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus diselingi dengan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran *online*.
5. Bagi siswa yang tidak memiliki telepon genggam berbasis Android dan paket data internet siswa dapat bergabung dengan temannya yang rumahnya paling dekat atau jika tidak ada temannya yang rumahnya dekat bisa mengikuti pembelajaran dengan cara menuliskan tugas-tugas yang tertinggal di buku kemudian di akhir semester sebelum pengambilan nilai rapor harus sudah mengumpulkannya di sekolah.
6. Bagi siswa yang tidak dapat memahami materi atau soal yang diberikan dapat bertanya ke orang tuanya. Jika sudah benar-benar tidak bisa guru membantu menjawab pertanyaan siswa dengan mengirim jawaban cara atau petunjuk penyelesaian soalnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajarannya dilakukan melalui *online* atau dengan mengakses jaringan internet dengan menggunakan media sosial untuk saling bertukar informasi dan interaksi. Adapun dalam penelitian evaluasi pembelajaran *online* pada masa covid-19 di kelas 5A SD Negeri 45 Pekanbaru pembelajaran menggunakan aplikasi grup WhatsAp. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB guru mengirim tugas kepada siswa kemudian jawaban siswa dikirim melalui chat pribadi

kepada guru dan diberi waktu batas pengumpulan jawaban sampai pukul 12.00 WIB. Dalam sehari terdapat dua pembelajaran salah satu pembelajarannya ada unsur cinta lingkungan dan ditambah dengan pembelajaran di TVRI. Kemudahan pembelajaran *online* antara lain bagi guru hasil belajar siswa dapat diketahui secara langsung, kegiatan belajar tidak terbatas jarak, waktu dan tempat, dalam proses belajar dapat didampingi oleh orang tua, siswa dapat mengakses jaringan internet, siswa dapat memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitarnya, memiliki banyak waktu dengan keluarga, dapat bermain *handphone*, tidak perlu bangun pagi, dan waktu bermain lebih banyak. Sedangkan kendala yang dialami guru dan siswa antara lain guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar guru harus lebih fokus dan teliti, siswa atau orang tuanya tidak memiliki telepon genggam berbasis Android, siswa atau orang tua tidak memiliki paket data internet, sulit memahami materi yang disampaikan guru lewat media *online*, kurangnya pemahaman orang tua sehingga mereka tidak dapat mengajarkan kepada anaknya, jaringan internetnya yang terkadang tidak stabil.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran peneliti terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran *online* adalah sebaiknya guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar harus lebih fokus dan teliti dan setiap harinya harus merekap nilai-nilai siswa agar tidak terjadi kesalahan, menyiapkan pembelajaran dengan lebih matang agar lebih mudah diterima oleh siswa serta memantau hasil belajar siswa setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan. Di samping itu pembelajaran yang diberikan oleh guru harus diselingi dengan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran *online*. Sementara itu bagi siswa yang tidak memiliki telepon genggam berbasis Android dan paket data internet siswa dapat bergabung dengan temannya yang rumahnya paling dekat atau jika tidak ada temannya yang rumahnya dekat bisa mengikuti pembelajaran dengan cara menuliskan tugas-tugas yang tertinggal di buku kemudian di akhir semester sebelum pengambilan nilai rapor harus sudah mengumpulkannya di sekolah. Jika siswa yang tidak dapat memahami materi atau

soal yang diberikan dapat bertanya ke orang tuanya. Jika sudah benar-benar tidak bisa guru membantu menjawab pertanyaan siswa dengan mengirim jawaban cara atau petunjuk penyelesaian soalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesi, N., dan Abdul, H. K. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* (2), 88.
- Depdiknas. (2003). *Permendiknas No 20/2003: Sikdiknas*. Jakarta: BSNP.
- Abu, A., dan Uhbiyati, N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasratuddin. (2013). Membangun Karakter Melalui Pembelajaran. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Unimed. Sumatera Utara.
- J. Moleong, L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Kamarullah. (2017). “Pendidikan” Al-Kwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Balai Diklat Keagamaan Aceh. Kemendikbud. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kemudahan> (diakses pada tanggal (10 juli 2020)
- M, Nakayama., Yamamoto H, and S. R. (2020). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal of e-Learning* 5(3): 195-206.
- Meda, Y., dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Mulyaning, T. N. (2016). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Najelaa, S. (2020). Sekolah Lawan Corona. *Guru Belajar*. April 2020, 4.
- Nasution, L. J. (2019). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Pada Kurikulum 2013 Kelas I5 SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sumatera Utara
- Nindia, T. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh. Skripsi tidak dipublikasikan. UIN Ar-Raniry. Aceh.
- Ridwan, A. S. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roni, H., Acep., dan Asep, P. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasardi Kabupaten Subang. Skripsi tidak dipublikasikan. PGSD STKIP Subang. Jawa Barat.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsaputra Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tira, M. & Maisesa, M. (2020). *Merdeka Bagi Anak-Anak Paling Rentan*. Jakarta: Wahana Visi Indonesia.
- Waskito, D. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Bagi Sekolah Dasar Kelas 6 Berbasis Multimedia. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Surakarta. Jawa Tengah.
- Yuliza, P. U dan Alan, D. C. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Pada proses Pembelajaran Daring. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Teknokrat Indonesia. Lampung.